

Pemanfaatan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putri di Rw 09 Kelurahan Leuwigajah Kota Cimahi Tahun 2022**Nita Olivia¹, Dian Haerani², Damai Yanti³, Sofa Fatonah⁴**¹Prodi D III Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi²Prodi D III Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi³Prodi D III Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi⁴Prodi D III Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi**Koresponden: Damai Yanti**

Alamat: Jalan Kerkof No.243, Kota Cimahi; royasmile@yahoo.com

ABSTRACT

Communication is one of the most important things for children because it is the middle ground for all existing problems. Communication between parents and children is a source of solutions to solve many things, one of which is violence. During this time, communication between them often does not go well and effectively. Parents, for example, rarely pay attention to their children because they are busy with work, either at home or at educational institutions. Family communication is communication between family members that cannot be equated with other communications. Adolescents' ignorance of the importance of communication greatly influences behavior in a family. This is because parents are both busy working, lack of quality time with children before the pandemic. Quality time with children is often mortgaged by work reasons. The use of information technology media in the form of video is an alternative for adolescent learning to recognize the importance of communication in the family. Video learning is one of the media that has elements of audio (sound) and visual motion (moving images). As a learning medium, video acts as an information medium. This study aims to determine the effect of using audio-visual media on family communication knowledge in young women in RW 09, Leuwigajah Village, Cimahi City. The research method used was quantitative with one group pre-post design and the statistical test used was the homogeneity, documentation.

Keywords: family communication; video media animation**ABSTRAK**

Komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi anak karena merupakan jalan tengah dari segala permasalahan yang ada. Komunikasi antara orang tua dan anak menjadi sumber solusi untuk menyelesaikan banyak hal, salah satunya adalah kekerasan. Selama ini, komunikasi di antara mereka seringkali tidak berjalan dengan baik dan efektif. Orang tua misalnya, jarang memperhatikan anaknya karena sibuk dengan pekerjaan, baik di rumah maupun di lembaga pendidikan. Komunikasi keluarga merupakan komunikasi antar anggota keluarga yang tidak dapat disamakan dengan komunikasi lainnya.

Ketidaktahuan remaja akan pentingnya komunikasi sangat mempengaruhi perilaku dalam sebuah keluarga. Hal ini karena orang tua sama-sama sibuk bekerja, kurangnya quality time bersama anak sebelum pandemi. Waktu berkualitas bersama anak seringkali tergadaikan dengan alasan pekerjaan. Penggunaan media teknologi informasi berupa video menjadi salah satu alternatif pembelajaran remaja untuk mengenal pentingnya komunikasi dalam keluarga. Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai media pembelajaran, video berperan sebagai media informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pengetahuan komunikasi keluarga pada remaja putri di RW 09 Kelurahan Leuwigajah Kota Cimahi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan one group pre-post design dan uji statistik yang digunakan adalah homogenitas, dokumentasi.

Kata kunci: Komunikasi keluarga; media video animasi**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Dari suara bayi yang membawa pesan yang berisi tuntutan psikologis dan fisiologis, hingga pesan yang membawa pelengkap kebutuhan orang dewasa, komunikasi telah menjadi aktivitas alami manusia sejak lahir. Komunikasi, tindakan mengirim dan menerima sinyal, menembus segalanya. Dengan kemajuan teknologi, keterlibatan manusia kini dapat dilakukan melalui telepon dan bentuk komunikasi tidak langsung lainnya yang tidak memerlukan kontak tatap muka., tetapi hal ini berpengaruh terhadap adanya interaksi antar keluarga.

Harold D. Lasswell pernah mengemukakan bahwa fungsi komunikasi mencakup hal-hal seperti (1) kemampuan manusia untuk mengendalikan lingkungannya, (2) kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya, (3) transmisi warisan sosial ke generasi berikutnya, generasi, dan alat komunikasi tidak langsung lainnya. [1] Komunikasi keluarga merupakan komunikasi antar anggota keluarga yang tidak bisa disamakan dengan komunikasi lain. Keluarga adalah tempat komunikasi yang pertama menjadi tempat membentuk, membina, berekspresi, berdebat menunjukkan kasih sayang dan mengakhiri sebuah hubungan. Kehadiran seorang anak menjadi kebahagiaan bagi orang tua. Tugas dari orang tua adalah bertanggung jawab untuk mendidik anaknya. Usaha yang dilakukan orang tua mendidik dengan harapan memiliki anak yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Kepribadian merupakan sikap seseorang yang bersumber dari pola-pola pemikiran atau perasaan (Sjarkawi).

Kepribadian anak berkembang melalui pengamatan dan pembelajaran dari orang-orang di sekitarnya, dan keluarga adalah orang pertama yang memberikan pengaruh terhadap kepribadian anak. Komunikasi, yang merupakan landasan hubungan manusia, harus diperhitungkan saat merencanakan pendidikan anak. Penyampaian pesan dari ayah, ibu, orang tua, anak, suami, istri, mertua, dan kakek nenek kepada penerima dan sebaliknya merupakan komunikasi dalam sebuah keluarga. Informasi, nasehat, instruksi, arahan, dan bantuan permintaan adalah contoh pesan yang dapat dikirim selama percakapan. Komunikasi dalam keluarga pasti akan melibatkan setidaknya dua individu dengan kepribadian, kualitas, dan sudut pandang yang berbeda. [5]

Keinginan akan teknologi di kalangan manusia tidak lepas dari perkembangan teknologi yang begitu pesat. Penggunaan smartphone sebagai salah satu jenis teknologi terus berkembang. Anak-anak dapat menggunakan teknologi ini serta orang dewasa dan dapat memperoleh manfaat darinya. Keluarga saat ini mengonsumsi media melalui telepon pintar. Menurut data organisasi studi The Halifax Insurance Digital Home, 1/3 anak-anak berusia antara 7 dan 8 tahun memiliki ponsel pintar, seperti halnya 2/3 anak-anak berusia antara 9 dan 11 tahun dan hampir 9/10 anak-anak antara usia 9 dan 11 tahun, usia 12 dan 14 tahun. Tetapi 60% orang tua berpendapat bahwa penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka membatasi jumlah waktu yang dapat mereka habiskan bersama orang yang mereka cintai. Temuan ini berdasarkan survei terhadap 1.000 keluarga dari Halifax 2014 yang diterbitkan dalam jurnal *Smartphone and Family*.

Hingga saat ini, pencurian dan bentuk kekerasan seksual lainnya terhadap anak perempuan masih terjadi, baik korban sebagai pelaku maupun bukan. 95 kejadian pencurian, 17 kejadian pemujaan seksual, dan kejadian lainnya ditemukan dalam kajian Pusat Studi Anak dan Perlindungan Anak di empat media cetak, dan 16 penipuan terhadap anak perempuan. Banyak faktor penyebab bila anak kurang melakukan komunikasi dengan keluarga, salah satunya terjadi kasus aborsi yang tidak diketahui orang tua, faktor yang menyebabkan terjadinya inses pada kasus tersebut karena kurangnya pendidikan atau pendidikan yang diperoleh, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, kurangnya rasa percaya diri yang mengajar, dan kekurangan iman. [7]

Di sisi lain, anak perlu mengetahui pentingnya komunikasi keluarga karena menurut survei penelitian, 170 dari 270 remaja di RW 09 Kelurahan Leuwi Gajah kurang memahami akan pentingnya komunikasi dan lebih senang berkomunikasi dengan orang lain. Ini adalah salah satu contoh mencolok tentang bagaimana komunikasi keluarga kurang terjalin dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pemaparan informasi kepada para remaja mengenai pentingnya komunikasi keluarga melalui sebuah video animasi.

Sangat banyak media pembelajaran yang dapat diterapkan kepada para remaja. Dale mengklaim bahwa konten atau media video animasi dapat menawarkan berbagai keuntungan. Karena media video animasi lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar bagi kemampuan remaja maka digunakanlah. Remaja lebih memahami dan dapat menerapkan hal yang telah dijelaskan melalui media video animasi yang membuatnya lebih menarik perhatian [8]

Video yang sedang diperbincangkan merupakan aplikasi komunikasi kelompok esensial yang dapat dipahami oleh semua anggota kelompok dalam jejaring sosial kelompok tersebut. Video topik yang dipermasalahkan dipilih berdasarkan masalah saat ini di lingkungan RW 09 Kelurahan Leuwigajah Kota Cimahi. Latar belakang ini akan membantu peneliti lebih memahami dampak komunikasi keluarga dan materi pembelajaran video animasi terhadap pemahaman remaja.

Penelitian lain dilakukan oleh Ari Nurul Alfian, dkk tahun 2022 dengan judul "Pemanfaatan Media Pembelajaran Video animasi Berbasis Aplikasi Canva" Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi memiliki dampak yang substansial terhadap pengetahuan dan sikap tenaga pendidik PAUD [9]

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terinspirasi untuk melakukan pemanfaatan media video animasi sebagai media pengetahuan pentingnya komunikasi keluarga melalui penelitian yang berjudul : "Pemanfaatan Media video animasi Terhadap Pengetahuan Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putri Di RW 09 Kelurahan Leuwigajah Kota Cimahi Tahun 2022"

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui pemanfaatan media video animasi sebagai media pembelajaran pentingnya komunikasi keluarga terhadap remaja RW 09 Kelurahan Lewigajah Kota Cimahi di lingkungannya

Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan komunikasi keluarga pada remaja dalam kehidupan sehari-hari
Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan komunikasi remaja sebelum dan sesudah diberi media video animasi

Hipotesis

Kesimpulan penelitian sementara, asumsi, atau proposisi sementara yang akan didukung oleh penelitian tambahan disebut dalam penelitian sebagai hipotesis. Berikut hipotesis penelitian tersebut:

Ho : Penggunaan media video animasi berdampak kecil terhadap pengetahuan komunikasi keluarga remaja.

Ha : Pemanfaatan konten video animasi berdampak pada pengetahuan komunikasi keluarga remaja.

METODE

Desain penelitian yang akan dipakai adalah untuk menguji apakah terdapat manfaat dari media video animasi terhadap pengetahuan komunikasi keluarga terhadap yaitu Quasi eksperimen dengan rancangan one group pre and post test group desain, yaitu suatu penelitian yang memberikan perlakuan kepada kelompok studi yang sebelumnya diukur atau dites dahulu (pretest) lalu selanjutnya dilakukan pengukuran ulang (post test).

Penelitian yang dilakukan pada kelompok intervensi dilaksanakan dengan memberikan pembelajaran atau eksperimen kepada responden yang mana akan dilakukan pre test untuk mengetahui kompetensi pengetahuan komunikasi keluarga sebelum diberikan intervensi. Selanjutnya akan diberikan pembelajaran komunikasi keluarga melalui media video animasi sebanyak 2 kali pertemuan, setelah intervensi selesai responden melakukan post test yaitu untuk mengetahui pentingnya komunikasi keluarga. Lokasi penelitian yang diambil adalah wilayah RW 09 Kelurahan Leuwigajah Kota Cimahi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2022.

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian dari STIKES Budi Luhur Cimahi yang akan ditujukan ke tempat penelitian telah mendapat surat Layak Etik dengan nomor: 104/D/KEPK-STIKes/IV/2023 dan 109/D/KEPK-STIKes/V/2023

HASIL

Informasi diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap remaja putri di RW 09 Desa Leuwigajah. Remaja yang menjadi sampel diberikan kuesioner dengan 20 pertanyaan sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, dibuat tabel distribusi frekuensi, dilanjutkan dengan pengolahan data statistik menggunakan uji homogenitas.

Tabel 1. Frekuensi pengetahuan komunikasi keluarga pada remaja putri di rw 09 kelurahan leuwigajah kota cimahi sebelum diberi media video animasi

Kategori	(n)	(%)
Baik	28	34,6
Cukup	22	27,2
Kurang	31	38,3
Total	81	100,0

Berdasarkan table 1. Dapat diketahui bahwa pengetahuan komunikasi keluarga pada remaja putri di rw 09 kelurahan leuwigajah kota cimahi sebelum diberi media video animasi memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 remaja (34,6%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 remaja (27,2%), dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 31 remaja (38,3%).

Tabel 2. Frekuensi pengetahuan komunikasi keluarga pada remaja putri di rw 09 kelurahan leuwigajah kota cimahi setelah diberi media video animasi

Kategori	(n)	(%)
Baik	61	75,3
Cukup	20	24,7
Kurang	0	0
Total	81	100,0

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui bahwa pengetahuan komunikasi keluarga pada remaja putri di rw 09 kelurahan leuwi gajah kota cimahi setelah diberi media video animasi memiliki pengetahuan baik sebanyak 61 remaja (75,3%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 remaja (24,7%), dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 0 remaja (0%).

Tabel 3. Gambaran pengetahuan komunikasi keluarga pada remaja putri di rw 09 kelurahan leuwigajah kota cimahi tahun 2022 sebelum dan sesudah diberi media video animasi

Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Baik	28	61
Cukup	22	20
Kurang	31	0
Total	81	100,0

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa pengetahuan komunikasi keluarga pada remaja putri di rw 09 kelurahan leuwi gajah kota cimahi sebelum dan setelah diberi media video animasi mengalami peningkatan pengetahuan dimana pengetahuan baik yang sebelumnya 28 (34,6%) remaja menjadi 61 (75,3%) remaja sesudah diberikan edukasi, pengetahuan cukup sebelumnya 22 (27,2%) remaja menurun menjadi 20 (24,7%) remaja sesudah diberikan edukasi, sedangkan pengetahuan kurang yang sebelumnya 31 (38,3%) remaja menjadi 0 (0%) remaja setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi.

PEMBAHASAN

Sebuah study menemukan bahwa sebelum menerima intervensi media video animasi, pengetahuan remaja putri tentang komunikasi keluarga beragam. Sebelum diberikan intervensi media video animasi rata-rata tingkat pengetahuan termasuk dalam kelompok cukup. Hal ini sesuai dengan penelitian Yunus tahun 2014 yang menunjukkan bahwa remaja di RW 09 Kelurahan Leuwi Gajah memiliki tingkat pengetahuan rata-rata yang masuk dalam kelompok cukup. Penelitian Retno tahun 2015 juga mengungkapkan bahwa 22 remaja putri (27,2%) memiliki pengetahuan komunikasi keluarga yang sebagian besar berada pada rentang cukup.

Pada penelitian ini, kelompok intervensi mendapatkan terapi berupa media video animasi informasi. Rangkaian gambar yang tersusun teratur dan mengikuti alur pergerakan yang terencana pada setiap selang waktu yang terjadi dapat memberikan tampilan gambar bergerak pada media video animasi. Animasi adalah alat pembelajaran yang sangat kuat yang dapat digunakan untuk instruksi individu, kelompok, dan kelas. Selain itu, ukuran tampilan video animasi sangat dapat disesuaikan dan dapat diubah sesuai kebutuhan, khususnya dengan memvariasikan pemisahan antara layar dan pemutar.

Peningkatan nilai informasi kelompok intervensi adalah bukti bahwa media video animasi dapat digunakan secara luas. Hal ini sejalan dengan anggapan bahwa belajar melalui indera pendengaran dan penglihatan dapat sangat meningkatkan retensi (penyerapan dan ingatan) perempuan muda terhadap materi pelajaran.

Jelas dari hasil ini bahwa pengetahuan meningkat secara signifikan baik sebelum dan sesudah intervensi video animasi. Peningkatan pengetahuan pada kelompok video sejalan dengan temuan penelitian Prabawati tahun 2017 yang menemukan bahwa video konseling berdampak pada pengetahuan dengan p value 0,003–0,05. Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian Devi Ervina tahun 2015 yang menunjukkan dampak pembinaan video animasi terhadap pengetahuan komunikasi. Sebelum mendapat terapi, derajat pengetahuan masuk kategori baik (75,3%), menurun (0,00%), kemudian naik menjadi kategori sedang (24,7%), setelah mendapat penyuluhan dengan media video animasi video. Kemudian, penelitian pendukung lainnya dilakukan.

Penelitian lain yang mendukung hal tersebut dilakukan oleh Tiara pada tahun 2017. Didapatkan di RW 09 Kelurahan Leuwigajah Kota Cimahi dan berada pada kelompok bawah sebesar 38,3%, dan dilakukan sebelum penyuluhan komunikasi keluarga menggunakan film animasi. Meningkat menjadi kategori baik sebesar 75,3% setelah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait komunikasi keluarga menggunakan media video pengetahuan. Berdasarkan hasil uji homogenitas terdapat hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan kesehatan saat menggunakan media video dengan nilai p 0.000.44.

Dena menyebutkan penelitian tentang film animasi keluarga dan pengetahuan mempengaruhi pengetahuan sehingga efektif dalam meningkatkan pengetahuan (p=0,30) tahun 2015.

Pekanbaru juga melaporkan komunikasi keluarga 7,77 sebelum mendapat pendidikan kesehatan disertai film tentang komunikasi keluarga, namun meningkat setelah mendapat pendidikan kesehatan. Studi ini sebanding dengan Chen et al., yang melakukan ujian animasi video dengan siswa di Orlando pada tahun 2016 dan menemukan bahwa remaja putri yang menonton film animasi memiliki pengetahuan lebih banyak dan dapat menjawab pertanyaan dengan lebih cepat. Hal ini sesuai dengan gagasan belajar menurut piramida pengalaman Edgar Dale, yang menyatakan bahwa orang belajar lebih dari 50% dari apa yang telah mereka lihat dan dengar. Dale juga mengatakan bahwa efektivitas media dapat dinilai dari sejauh mana pencapaiannya dalam menumbuhkan pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan komunikasi keluarga remaja putri di Kelurahan RW 09 Leuwigajah Kota Cimahi, ditetapkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan penyuluhan video animasi yaitu 46 remaja putri dengan kategori baik (71,9%), 18 remaja putri dengan kategori sedang (28,1%) dan tidak ada remaja putri dengan kategori buruk (0%).
2. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji homogenitas menunjukkan adanya disparitas pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah menonton video animasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. A Clara Sari. Komunikasi dan Media Sosial. 2018.
2. Nursanti, W. Utami Dewi, Y. Tayo. Kualitas Komunikasi Keluarga Tenaga Kesehatan dimasa Pandemi Covid. Jurnal Study Komunikasi (Indonesian Journal of Communication Studies); 2021. p. 233.
3. W. Purwasih. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Era New Normal. 2018. p. 23–9.
4. M. U. Fahri. Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran. 2018 [cited 2018 Mar 15]. p. 21–17.
5. K. Anak, S. Rahmah UIN, And A. Banjarmasin. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan; 2018.
6. D. Untuk et al. Implikasi Teknologi Media Digital dan Intimitas Komunikasi dalam Keluarga Masyarakat Modern Skripsi, 2019. 20–29 p.
7. D. C. Zalabella, S. Silhehu, S. Suparji. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perkosaan Incest Indonesia Jurnal of Criminal Law and Criminalogi (Izclcl); 2020. 1–9p
8. P. C. Devi, Y. Hudiono and W. G. Mulawarman. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Video Animasi (Video dikelas XII SMA Negeri 1 Samarinda) Nugroho HSW, Baba A. Book Title. 1st ed. Editor N, editor. City Name: Publisher Name; 2018. 1–101 p.
9. A. N. Alfian, M. Y. Putra, R. W. Arifin, A. Barokah, A. Syafei, And N. Julian, Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva. 2022;1(1):21.
10. R. D. Septiani. Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Seks Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak. 2021. 50–58p
11. P. Widya, Toxic Parent Bagi Kesehatan Mental Anak Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Toxic Parent
12. M. Korespondensi and K. X. Semester. Komunikasi Lisan.
13. A. N. Permatasari, D. N. Intens, W. Wiliani, and K. N. Widiyanto. Keintiman Komunikasi Keluarga Saat Social Distancing Pandemic Covid-19. 2020. 346p
14. R. H. Simamora, Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap 2019. 342–351p